

**PELATIHAN PRODUKSI RANUP HIAS (HANTARAN PERNIKAHAN) YANG  
BERNILAI JUAL SEBAGAI PRODUK KREATIVITAS SISWA MELALUI  
INTEGRASI PERWUJUDAN PELAKSANAAN PROJECT PENGUATAN PROFIL  
PELAJAR PANCASILA (P5) DI MTSN 6 PIDIE**

**Nurlisma<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>STIT Al-Hilal Sigli

<sup>1)</sup> [lisma2084@gmail.com](mailto:lisma2084@gmail.com)

Diterima: 12 Desember 2023

Disetujui: 11 Januari 2023

Diterbitkan: 26 Januari 2024

**Abstrak**

Pengabdian ini bertemakan “Pelatihan produksi ranup hias (hantaran pernikahan) yang bernilai jual sebagai produk kreativitas siswa melalui integrasi perwujudan pelaksanaan project penguatan profil pelajar pancasila ( P5) di MTsN 6 Pidie. Permasalahan yang dirumuskan yaitu apa yang harus dilakukan untuk menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan kreativitas siswa di MTsN 6 Pidie, cara siswa mengembangkan kreativitas dengan perwujudan pelaksanaan project penguatan profil pelajar pancasila (P5) serta hubungan kreativitas siswa dalam merangkai dan menghias sirih (ranup hias) dengan perwujudan pelaksanaan project penguatan profil pelajar pancasila ( P5) di MTsN 6 Pidie. Terdapat dua tujuan pengabdian ini dilakukan yaitu tujuan umum dan khusus, tujuan umum adalah untuk memenuhi syarat tri darma perguruan tinggi: pendidikan, penelitian dan pengabdian dosen STIT AL-Hilal Sigli. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk dapat menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan kreativitas siswa di MTsN 6 Pidie, melatih dan membimbing siswa mengembangkan kreativitas dengan perwujudan pelaksanaan project penguatan profil pelajar pancasila ( P5), melalui kegiatan menghias sirih (ranup hias) sebagai hantaran pernikahan, dapat menghubungkan kreativitas siswa dalam merangkai dan menghias sirih (ranup hias) dengan perwujudan pelaksanaan project penguatan profil pelajar pancasila ( P5) di MTsN 6 Pidie. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode *project basic learning*, ekspositori, demonstrasi, praktikum, dan media video tutorial serta media gambar (foto). Sasaran kegiatan pelatihan ini yaitu dua puluh (20) orang siswa MTsN 6 Pidie yang dibagikan menjadi 4 (empat) kelompok. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa tingkat antusias para siswa MTsN 6 Pidie dalam menerima pengalaman belajar baru dengan mengasah, mengembangkan kreativitas, dan mempraktikkan melalui karya seni atau kerajinan tangan menyusun sirih hias sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan produksi ranup hias (hantaran pernikahan) yang bernilai jual sebagai produk kreativitas siswa melalui integrasi perwujudan pelaksanaan project penguatan profil pelajar pancasila ( P5) di MTsN 6 Pidie ialah sangat tepat sebagai salah satu kegiatan yang dapat berfungsi sebagai sumber pengalaman kewirausahaan dengan melestarikan adat istiadat (kearifan lokal) dalam masyarakat.

Kata Kunci: *Pelatihan, Produksi Ranup Hias, P5*

**Abstract**

This service has the theme "Training in the production of decorative decorations (wedding gifts) that have marketable value as a product of students' creativity through integrated implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) at MTsN 6 Pidie. The formulated problem is what must be done to grow, develop and improve students' creativity at MTsN 6 Pidie,

how students develop creativity by implementing a project to strengthen the Pancasila student profile (P5) and the relationship between student creativity in arranging and decorating betel (ornamental decoration) with realization of the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) at MTsN 6 Pidie. There are two objectives for this service, namely general and specific objectives, the general objective is to fulfill the requirements of the tri dharma of higher education: education, research and service as lecturers at STIT AL-Hilal Sigli. Meanwhile, the specific aim is to be able to grow, develop and improve student creativity at MTsN 6 Pidie, train and guide students to develop creativity by implementing a project to strengthen the profile of Pancasila students (P5), through the activity of decorating betel (ornamental decoration) as a wedding gift, relationships students' by creativity in arranging and decorating betel (ornamental decoration) with the realization of the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) at MTsN 6 Pidie. The method of implementing this service uses project basic learning, expository, demonstration, practicum, and video tutorial media and image (photo) media. The target of this training activity is twenty (20) MTsN 6 Pidie students who are divided into 4 (four) groups. The results of this service activity show that the level of enthusiasm of MTsN 6 Pidie students in receiving new learning experiences by honing, developing creativity, and practicing through arts or crafts arranging ornamental betel is very high. It can be concluded that the training activity on the production of decorative ornaments (wedding gifts) which have marketable value as a product of student creativity through the integration of the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) at MTsN 6 Pidie is very appropriate as an activity that can function as a source of entrepreneurial experience with preserving customs (local wisdom) in society.

**Keywords:** *Training, Production of Decorative Ornaments, P5*

*This is an open access article under the CC BY-SA License.*



---

---

**Penulis Korespondensi:**

Nurlisma,  
Pendidikan Agama Islam,  
STIT Al-Hilal Sigli,  
Email: [lisma2084@gmail.com](mailto:lisma2084@gmail.com)  
Handphone: 085260388438

---

---

DOI: 10.32502/se.v1i1.7337

## **Pendahuluan**

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai. Kreativitas individu adalah bagaimana ia melakukan interaksi dalam lingkungannya, bakat kreatif akan terwujud apabila ada stimulus disekelilingnya dan dorongan dari dalam jiwa untuk berproses menciptakan melalui kreasi-kreasi hingga menghasilkan suatu produk kreatif. Menurut Rachmawati yang mengutip pernyataan Gallagher mengatakan bahwa kreativitas merupakan

“suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya” (Yeni, 2005:15). Sedangkan Rogers dalam karya Utami mendefinisikan kreativitas sebagai “proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam suatu tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dan sifat-sifat individu unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman maupun keadaan hidupnya” (Utami, 2012:48).

Pengalaman belajar akan menentukan perkembangan kompetensi peserta didik, belajar, pikiran, kreatifitas dan kecerdasan bukan hanya proses otak saja melainkan seluruh tubuh. T.G Ratumanan (2019:167) menjelaskan bahwa untuk pencapaian masing-masing kompetensi diperlukan pengalaman belajar yang berbeda, untuk pencapaian kompetensi domain keterampilan dibutuhkan pengalaman belajar berupa melakukan simulasi, mendemonstrasikan, mempraktikkan prosedur kerja tertentu, berlatih dan sebagainya.

Berdasarkan konsep kreativitas diatas, masih banyak peserta didik dengan pengalaman belajar pasif hanya melakukan aktivitas belajar yang terbatas pada aktivitas kelas seperti mendengarkan penjelasan guru, tanya jawab, menunggu informasi dari guru tanpa berusaha untuk menggali potensi diri, memahami, mengasah dan mengembangkan kreativitasnya untuk hal-hal yang produktif, tidak selalu konsumtif.

Melalui penerapan kurikulum merdeka ini terdapat proyek penguatan profil pelajar pancasila yang merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, (KMA No. 347 Th. 2022:50). Pemerintah menerapkan tema-tema utama untuk dirumuskan menjadi topik oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah penguatan profil pelajar pancasila yang dapat dipilih seperti: kearifan lokal yaitu peserta didik memahami keragaman tradisi, budaya dan kearifan lokal yang beragam yang menjadi kekayaan budaya bangsa. Peserta didik membangun rasa ingin tahu melalui pendekatan inkuiri dan eksplorasi budaya dan kearifan lokal serta berperan untuk melestarikannya. Serta tema kewirausahaan yaitu dengan mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan upaya-upaya untuk mengembangkannya yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat, melalui kegiatan kewirausahaan dapat menumbuhkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan peserta didik, (KMA No. 347 Th. 2022 :52-53).

Implementasi kurikulum merdeka dengan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang berbentuk kegiatan-kegiatan kokurikuler dapat kita tinjau tema-tema kearifan lokal keberagaman adat dan budaya serta kewirausahaan untuk meningkatkan potensi sumber ekonomi masyarakat dalam hal ini peserta didik. Berdasarkan elemen dan capaian pembelajaran dalam keputusan pedoman penerapan kurikulum merdeka, terdapat fokus pembelajaran tentang Ibadah yang memiliki dimensi sosial berupa sedekah dan

hadiah sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah yang tercantum dalam capaian pembelajaran (Cp) ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu berdasarkan tema dan topik tersebut dapat diberikan Pelatihan dan bimbingan tata cara merangkai dan menghias sirih (ranup hias) sebagai hantaran pernikahan. Ranup hias tersebut dapat menjadi suatu wadah bagi siswa untuk menjadikannya sebagai kreativitas yang menghasilkan produk bernilai jual tinggi. Siswa berupaya untuk mengetahui, mengasah dan mengembangkan potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri dan peran sosial dalam hidup bermasyarakat. Sirih hias ini sangat relevan dengan acara pernikahan dikalangan muslim wilayah Aceh.

Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau *mitsaqan ghalizhan* untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah (Abdul,2008:10). Sedangkan Mahar (maskawin) ialah “pemberian yang wajib dari calon suami kepada calon istri sebagai ketulusan hati calon suami untuk menimbulkan rasa cinta kasih bagi seorang istri kepada calon suaminya” (Abdul,2008:84). Sedangkan pemberian diluar mahar adalah hantaran pernikahan sesuai dengan adat istiadat setempat seperti pakaian, kosmetik, minuman dan makanan seperti kue tradisionial khas daerah masing-masing beserta sirih hias, semua itu merupakan pemberian (sedekah atau hadiah) diluar mahar dari suami kepada istri. Ranup hias sebagaimana tradisi adat aceh secara turun-temurun masih tetap dilestarikan untuk memuliakan kedua belah pihak keluarga yang telah terjalin ikatan kekeluargaan, pada saat perayaan pesta perkawinan dilangsungkan kedua belah pihak akan saling menukar hiasan sirih tersebut. Sirih hias ini dibuat dengan model-model khas Aceh seperti pinto aceh, kupiah aceh, tas dan lainnya merupakan hasil kreativitas yang dapat melahirkan produk-produk yang berkualitas dan berkuantitas (memiliki daya jual yang tinggi) di dunia kelengkapan wajib hantaran pernikahan. Kreasi ranup hias dewasa ini hanya mampu dan mau dilakukan oleh orang-orang tua dan yang memiliki keahlian seni khusus merangkai sirih, pada dasarnya kegiatan ini bisa dilakukan oleh siapapun yang ingin belajar, berlatih dan selalu mengembangkan kreativitas dibidang tersebut.

Dengan demikian, melalui penerapan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) kurikulum merdeka sangat mendukung untuk siswa dapat mengasah kreativitas sesuai dengan kearifan lokal, adat dan budaya setempat serta kewirausahaan. Oleh karena itu penulis berinisiatif dan terdorong untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan topik: ***“Pelatihan produksi ranup hias (hantaran pernikahan) yang bernilai jual sebagai produk kreativitas siswa melalui integrasi perwujudan pelaksanaan project penguatan profil pelajar pancasila ( P5) di MTsN 6 Pidie”.***

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka muncul pertanyaan acuannya yaitu: apa yang harus dilakukan untuk menumbuhkan,

mengembangkan dan meningkatkan kreativitas siswa, bagaimana cara siswa mengembangkan kreativitas dengan perwujudan pelaksanaan project penguatan profil pelajar pancasila ( P5), serta bagaimana hubungan kreativitas siswa dalam merangkai dan menghias sirih (ranup hias) dengan perwujudan pelaksanaan project penguatan profil pelajar pancasila ( P5) di MTsN 6 Pidie? Sedangkan tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan adalah untuk memenuhi syarat tri darma perguruan tinggi: pendidikan, penelitian dan pengabdian dosen STIT AL-Hilal Sigli. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai sarana pengembangan diri dosen, mengabdikan kepada agama, negara dan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran produktivitas dan kreativitas yang dapat dipelajari di satuan pendidikan dan di implementasikan dalam sosial masyarakat, serta refleksi diri sejauhmana dapat menjadi seseorang yang produktif untuk berbagi pengalaman hidup dengan menyebarkan pesan-pesan Al-Qur'an dan Rasulullah Saw dalam kehidupan sosial. Menjalin hubungan yang baik antara lembaga (kampus) dengan pemerintah daerah, Lembaga Pendidikan dan masyarakat. Melatih dosen untuk berpartisipasi dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Adapun tujuan khususnya yaitu untuk dapat menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan kreativitas siswa di MTsN 6 Pidie. Melatih dan membimbing siswa mengembangkan kreativitas dengan perwujudan pelaksanaan project penguatan profil pelajar pancasila ( P5) di MTsN 6 Pidie melalui kegiatan menghias sirih (ranup hias) sebagai hantaran pernikahan. Mensinergikan hubungan kreativitas siswa dalam merangkai dan menghias sirih (ranup hias) dengan perwujudan pelaksanaan project penguatan profil pelajar pancasila ( P5) di MTsN 6 Pidie.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini supaya lebih terarah dirasakan perlu penulis deskripsikan gambaran tentang topik kegiatannya yaitu: "Pelatihan produksi ranup hias (hantaran pernikahan) yang bernilai jual sebagai produk kreativitas siswa melalui integrasi perwujudan pelaksanaan project penguatan profil pelajar pancasila ( P5) di MTsN 6 Pidie". Pelatihan yang penulis maksudkan dalam kajian ini adalah suatu proses pembekalan jangka pendek terhadap siswa dengan pengetahuan praktis yang mudah diterapkan dalam memproduksi kreasi hiasan sirih, dikalangan masyarakat Aceh disebut "ranup hias". Sirih hias ini sangat populer dalam adat istiadat Aceh terutama sebagai hantaran pernikahan pada pesta perkawinan.

Sedangkan Produk bernilai jual, menurut penulis, yaitu segala yang dapat dihasilkan dari proses produksi seperti berupa barang atau jasa yang dapat diperjualbelikan dipasar yang memiliki potensi penjualan serta diincar banyak orang untuk kebutuhan dan tujuan tertentu, produk yang dimaksud adalah hasil riasan sirih yang telah dihias siswa dengan atribut-atribut kelengkapan menghias sirih khas Aceh. Dilanjutkan dengan, kreativitas siswa, kreativitas yang penulis maksudkan adalah kemampuan seseorang untuk mewujudkan atau menciptakan sesuatu yang baru maupun mengembangkan potensi yang telah ada. Jadi, melalui

berbagai interaksi dan pengalaman belajar dalam pelatihan menghias sirih ini, siswa memiliki daya cipta, kemampuan mengembangkan dan menghasilkan sesuatu yang baru yang dapat bermanfaat. Selanjutnya, Integrasi perwujudan pelaksanaan project penguatan profil pelajar pancasila ( P5), dengan penerapan P5 dalam implementasi kurikulum merdeka, proses penyatuan atau pembauran kreativitas siswa dapat diwujudkan melalui kearifan lokal : pelestarian adat dan budaya, kewirausahaan dan memanfaatkan peluang. Lokasi satuan pendidikan yang menjadi objek pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (MTsN 6 Pidie) adalah satuan pendidikan yang beralamat di Jl. Tangse Km. 5 Kota Bakti Sigli Kab. Pidie. Lembaga pendidikan ini menjadi lokasi / sasaran pelatihan oleh penulis dengan tema produksi ranup hias (sirih hias).

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini berjudul : Pelatihan produksi ranup hias (hantaran pernikahan) yang bernilai jual sebagai produk kreativitas siswa melalui integrasi perwujudan pelaksanaan project penguatan profil pelajar pancasila ( P5) di MTsN 6 Pidie. Kegiatan tersebut adalah hasil kerjasama Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Hilal Sigli dengan MTsN 6 Pidie dalam bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Waktu pelaksanaan mulai pada tanggal 18 Oktober-18 November 2023 (sampai dengan selesai), bertempat di sekolah MTsN 6 Pidie Jl. Tangse Km. 5 Kota Bakti Sigli Kab. Pidie.

Metode yang digunakan adalah *project basic learning*, ekspositori, demonstrasi, praktikum, dan media video tutorial serta media gambar (foto). Bimbingan dan pendampingan dilakukan hingga kegiatan pelatihan selesai. Secara rinci metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MTsN 6 Pidie dapat digambarkan dalam alur sebagai berikut:





1. Khalayak Sasaran

Sasaran dari kegiatan pelatihan dan bimbingan menghias sirih (ranup hias) hantaran pernikahan sebagai kreativitas yang menghasilkan (produktivitas) adalah siswa kelas VII MTsN 6 Pidie yang beralamat di Jl. Tangse Km. 5 Kota Bakti Sigli Kab. Pidie yang berjumlah 20 (duapuluh) orang dan terbagi menjadi 4 kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 (lima) orang setiap kelompoknya. Adapun yang memberikan pelatihan dan bimbingan adalah Ibu Nurlisma M. Ag yang beridentitas sebagai Dosen Program Studi PAI STIT Al-Hilal Sigli dan 4 (empat) anggota pelaksana dari kalangan mahasiswa STIT Al-Hilal Sigli. Persiapan kelengkapan kebutuhan pelatihan seperti bahan-bahan yang dibutuhkan untuk dipersiapkan adalah:

No	Nama Bahan	Jumlah
1	Piring plastik	3 Buah
2	Keranjang buah	1 Buah
3	Daun Sirih	Sesuai Kebutuhan
4	Karton dan kardus	Sesuai Kebutuhan
5	Jarum pentol besar dan kecil	Sesuai Kebutuhan
6	Lakban besar dan kecil	2 Buah
7	Lidi dan tusuk sate	Sesuai Kebutuhan
8	Gunting & tali plastik kecil	Sesuai Kebutuhan
9	Selotip hijau pembalut batang	1 Buah
10	Gabus putih atau batang pisang	Sesuai Kebutuhan
11	Kertas plastik	Menyesuaikan
12	Bunga-bunga segar dan bunga kertas	Sesuai Kebutuhan

Metode dan media pembelajaran yang digunakan untuk dapat mendukung Pelatihan produksi ranup hias (hantaran pernikahan) yang bernilai jual sebagai produk kreativitas siswa melalui integrasi perwujudan pelaksanaan project penguatan profil pelajar pancasila ( P5) di MTsN 6 Pidie adalah *project basic learning*, ekspositori, demonstrasi, praktikum dan media video tutorial dan media gambar (foto).

Ad. 1. Metode *Project Basic Learning*

Metode *project basic learning* atau proyek ialah metode yang memberikan pengalaman belajar yang lebih luas baik didalam maupun diluar kelas untuk suatu aktivitas yang menghasilkan produk, (Dasim,2009:51). Kreativitas mewujudkan bentuk baru, struktur kognitif baru dan produk baru, untuk membangun kreativitas harus memenuhi syarat seperti pengetahuan yang luas yang dikuasainya, maka metode ini sangat fundamental dan relevan dengan pelatihan kreasi sirih hias yang akan menghasilkan karya-karya seni siswa sesuai imajinasinya masing-masing.

#### Ad. 2. Metode Ekspositori

Metode ceramah atau dapat disebut juga ekspositori berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta, pada akhir perkuliahan ditutup dengan tanya jawab. Metode ini divariasikan dengan metode lain, (Martinis,2009:153-154). Dalam kegiatan pelatihan memproduksi (kreasi menghias sirih) ini penulis memberikan pengarahan, petunjuk konseptual diawal pelatihan, selama proses dan sampai aktivitas pelatihan tuntas.

#### Ad. 3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ialah cara mengajar dimana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu atau pelaksanaan sesuatu, sedangkan murid memperhatikannya, (Ramayulis,2008:195). Trainer akan menggunakan keahlian yang dimiliki untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan pelatihan menghias sirih dengan bahan-bahan yang sudah disediakan sebelumnya.

#### Ad. 4. Metode Praktikum

Metode praktikum dapat dilakukan kepada siswa setelah guru memberikan arahan, aba-aba, petunjuk untuk melaksanakannya. Kegiatan ini berbentuk praktik dengan menggunakan alat-alat tertentu, dalam hal ini guru melatih keterampilan siswa dalam penggunaan alat-alat yang telah diberikan kepadanya, (Martinis,2009:166). Trainer memberikan ruang dan kesempatan untuk para anggota kelompok pelatihan dalam mengekspresikan kreativitas yang dimiliki untuk menghias sirih dengan beberapa jenis model yang ditentukan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan.

#### Ad. 5. Media Video Tutorial

Media Video Tutorial ialah panduan tentang cara menjelaskan sesuatu baik materi pembelajaran atau training mauoun proses pengoperasian suatu sistem (*hardware* dan *software*) yang dikemas dalam bentuk video, (Aripin,2009:1). Video tutorial ini berisikan petunjuk atau tutorial menghias sirih dengan bermacam model yang dipilih trainer untuk dipertontonkan kepada semua peserta pelatihan kreasi menghias sirih dengan model-model etnis adat Aceh dan model-model yang praktis lainnya.

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa, alur pelaksanaan pelatihan ini mengikuti tahapan berdasarkan penggunaan pendekatan metode *project basic learning*, ekspositori, demonstrasi, praktikum dan pemanfaatan media video

tutorial. Proses pengarahan secara menyeluruh dan bertahap yang diawali dengan metode ceramah, kemudian tutorial cara merangkai dan menghias sirih melalui video, mendemonstrasikan, melakukan latihan/praktikum secara langsung dengan menggunakan perlengkapan bahan-bahan yang telah disediakan seperti sirih, keranjang, bunga, jarum pentol, kardus dan lain-lain.

#### Ad. 6. Media Gambar (Foto)

Media Gambar (Foto) ialah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Media gambar adalah foto atau sejenisnya yang menampilkan benda yang banyak dan umum digunakan, mudah dimengerti dalam pembelajaran, (R. Angkowo, 2007:26).

Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan menghias atau merangkai sirih dengan model-model khas Aceh ini penulis memanfaatkan beberapa foto jenis model sirih hias khas aceh dan beberapa jenis model lainnya agar siswa dapat lebih cepat memahami pola-pola penyusunan sirih hias dan sebagai panduan menyusun serta merangkai sirih secara *step by step*.

### Hasil Pembahasan

#### 1. Pelaksanaan Pelatihan

##### a. Kegiatan pembuka (awal)

Pemeriksaan kelengkapan anggota kelompok yang telah dikonkritkan menjadi empat kelompok pelatihan dan absensi serta pembagian bahan-bahan yang telah dipersiapkan dalam kegiatan pelatihan (bahan utama pelatihan), bimbingan dan pendampingan kepada masing-masing kelompok.

##### b. Kegiatan inti

- 1) Memberikan pemahaman kepada seluruh siswa anggota pelatihan bahwa, kegiatan merangkai sirih ini adalah pembelajaran berbasis project yaitu memberikan pengalaman belajar yang lebih luas dan mendalam sebagai suatu aktivitas yang menghasilkan produk. Kreativitas dalam pelatihan ini mewujudkan bentuk baru, struktur kognitif baru dan produk baru atau pengembangan potensi yang telah ada yang akan menghasilkan karya-karya seni siswa sesuai imajinasinya masing-masing.
- 2) Menjelaskan secara terstruktur dan menyeluruh tata cara menyusun sirih dengan model kupiah Aceh dan model-model praktis seperti tas dan bunga terompet, dan dibantu dengan video tutorial serta media gambar (foto), dalam hal ini trainer akan diperbantukan oleh anggota pelaksana yang berjumlah 4 (empat) orang.
- 3) Mendemonstrasikan cara membuat ranup hias dengan membimbing dan mendampingi hingga tuntas.

- 4) Setiap kelompok mulai melakukan aktivitas belajar merangkai sirih (menyusun) ranup hias sesuai model yang telah dipilih, trainer dan anggota pelaksana mendampingi dan membimbing seluruh kelompok kerja yang sedang mencoba untuk mengasah kreativitasnya melalui tahapan memilah dan memilih daun sirih sesuai ukuran, menyematkan, melipat dengan beberapa bentuk sesuai arahan, mengikuti pola yang telah disediakan, sampai dengan terbentuknya suatu produk hiasan sirih dengan model kupiah Aceh (topi Aceh) dan model yang simpel menjadi bentuk-bentuk yang menarik dan estetik dengan hiasan bunga-bunga segar berserta lipatan-lipatan yang berjejer rapi. Untuk melihat hasil karya seni hiasan sirih siswa ini secara langsung, pembaca dapat melihat dokumentasi terlampir.
  - 5) Observasi trainer kesetiap kelompok pelatihan untuk membimbing dan mendampingi proses merangkai dan menyusun sirih, memberikan solusi terhadap kesulitan-kesulitan yang muncul selama proses merangkai sirih berlangsung.
  - 6) Evaluasi hasil praktikum berbentuk kreativitas produk terhadap kelompok dengan hasil yang paling estetik dan waktu yang maksimal.
  - 7) Publikasi hasil kegiatan berupa kreativitas produk dilakukan dengan *offline* dan *online* seperti melalui sosial media (*instagram, facebook, whatsapp*) dll.
  - 8) Penutupan kegiatan dengan siswa, yaitu mendokumentasikan hasil karya 4 (empat) kelompok pelatihan dengan foto bersama seluruh tim pelaksana, peserta dan didampingi perwakilan sekolah.
2. Kegiatan Akhir (*Finishing*), laporan penulis kepada pihak sekolah bahwa acara pelatihan telah selesai dengan efektif, efisien dan sesuai yang diharapkan serta rencanakan.

TABEL.1 Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

NO	ASPEK PENILAIAN SISWA	Keterangan		
		Kurang	Cukup	Memuaskan
1.	Peserta hadir tepat waktu			√
2.	Penguasaan materi			√
3	Proaktif dan dedikatif			√
4	Penggunaan media			√
5	Kerjasama tim			√
6	Bersikap santun dalam pelatihan			√

7	Manajemen waktu penyelesaian produk			√
8	Keterampilan menyelesaikan masalah			√
9	Ketuntasan pelaksanaan pelatihan			√
10	Kreativitas produk			√

Sesuai dengan hasil program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan Pelatihan produksi ranup hias (hantaran pernikahan) yang bernilai jual sebagai produk kreativitas siswa melalui integrasi perwujudan pelaksanaan project penguatan profil pelajar pancasila ( P5) di MTsN 6 Pidie, maka program pelaksanaan kegiatan ini dinyatakan bermanfaat dan berhasil, hal ini dibuktikan dengan hasil produk yang dikreasikan melalui pelatihan memiliki tingkat keindahan dan kerapian yang sangat baik, peserta mengikuti pelatihan dengan semangat dan dedikasi yang tinggi, serta penguasaan siswa terhadap konseptual merangkai sirih dapat diserap dengan cepat. Hasil karya siswa tersebut sepadan dengan pernyataan Rogers dalam Utami yang mendefinisikan kreativitas sebagai “proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam suatu tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dan sifat-sifat individu unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman maupun keadaan hidupnya” (Utami, 2012: 48).

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan Pelatihan produksi ranup hias (hantaran pernikahan) yang bernilai jual sebagai produk kreativitas siswa melalui integrasi perwujudan pelaksanaan project penguatan profil pelajar pancasila ( P5) di MTsN 6 Pidie berlangsung dengan efektif dan efisien, berjalan sesuai perencanaan dan tujuan kegiatan yang diharapkan. Kegiatan ini tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat, akan tetapi dengan kerjasama semua pihak yang terlibat maka program pelatihan ini selesai dan sesuai dengan harapan. Adapun kesimpulan dari hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa harus memiliki imajinasi yang tinggi, kepercayaan diri yang kuat, berinisiatif dengan berbagai situasi dan kondisi, berupaya mendapatkan pengalaman belajar yang baru, serta berani mengambil resiko terhadap usaha dan kesulitan yang dihadapi, harus selalu mengasah kemampuan dan kreativitas untuk dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman yang semakin canggih.
2. Siswa diharapkan mampu berperan aktif melalui kearifan lokal, kewirausahaan dan lainnya berdasarkan program kokurikuler (P5) yang diselenggarakan dalam implementasi kurikulum merdeka, mengasah kreativitas, mengembangkan keterampilan, mampu membaca dan memanfaatkan peluang untuk dapat beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang pesat.

3. Dengan karakteristik dan tema beserta topik P5 yang mengusung tema hidup berkelanjutan, kearifan lokal dan kewirausahaan maka kegiatan ini dapat menjadi inisiatif yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan kreativitas siswa terutama pada bidang seni keterampilan atau kerajinan tangan dan penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi wadah pelestarian adat dan budaya Aceh melalui Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5), hal ini menunjukkan eratnya korelasi antara adat istiadat aceh dengan hasil produksi hiasan sirih dengan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5) yang terdapat dalam kurikulum merdeka.

### **Daftar Pustaka**

Abdul Rahman Ghozali. 2008. *Fiqh Munakahat*, Jakarta : Kencana.

Aripin. 2009. *Step by Step Membuat Video Tutorial Menggunakan Camtasia Studio*, Bandung: Oase Media.

Dasim dkk. 2009. *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Jakarta : Genesindo.

Martinis Yamin. 2009. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta : Gaung Persada Press.

Martinis Yamin. 2009. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press.

Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka KMA No. 347 Th. 2022

R. Angkowo. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: Gramedia.

Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Kalam Mulia.

Ratumanan&Imas Rosmiati. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*, Depok : Rajawali Pers.

Utami Mundandar. 2012. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta : Gramedia Widisarana Indonesia.

Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Depdikbud.

LAMPIRAN DOKUMENTASI PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI MTSN  
6 PIDIE



PENYERAHAN MOA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DARI STIT AL-HILAL SIGLI KEPADA  
MTSN 6 PIDIE UNTUK DIANALISIS DAN DITINDAKLANJUTI, PADA TANGGAL 18 OKTOBER 2023.



PENYERAHAN (SERAH TERIMA) HASIL PENANDATANGANAN KESEPAKATAN MOA PKM ANTARA STIT AL-HILAL SIGLI DENGAN MTSN 6 PIDIE SERTA SOSIALISASI KELOMPOK PELATIHAN SISWA (SURVEY AWAL) PADA TANGGAL 7 NOVEMBER

PELAKSANAAN PELATIHAN MENGHIAS SIRIH  
KEGIATAN AWAL



PEMBUKAAN DAN MEMBERIKAN PENGARAHAN KEGIATAN  
KEGIATAN INTI



BELAJAR DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA VIDEO TUTORIAL DAN MEDIA GAMBAR (FOTO)



TRAINER MENDAMPINGI, MEMBIMBING DAN MENSEMONSTRASIKAN CARA MENYUSUN DAN MERANGKAI SIRIH KESETIAP KELOMPOK



TRAINER DIBANTU KEEMPAT ANGGOTA MENDAMPINGI SECARA LANGSUNG TIAP KELOMPOK PESERTA

**KEGIATAN PENUTUP  
FINISHING**



**FOTO BERSAMA SETELAH MENYELESAIKAN HIASAN SIRIH SESUAI PERENCANAAN**



PAJANGAN HASIL KARYA DAN FOTO BERSAMA PERWAKILAN SEKOLAH



PARA PESERTA MEMPROMOSIKAN HASIL KARYA KE DEWAN GURU DAN PERSIAPAN PUBLIKASI KE MEDSOS